

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas yang akan mengalami proses penuaan yang disertai dengan penurunan kondisi fisik, perubahan psikologis maupun sosial. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi penerimaan diri lansia karena penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan dirinya. Jika seorang lansia menolak untuk mengakui bahwa dirinya telah memasuki usia tua maka penerimaan diri lansia tersebut akan buruk.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 populasi lansia di dunia ada sebanyak 900 juta jiwa, dan pada tahun 2020 diprediksi lansia akan bertambah sebanyak 28,8 juta jiwa 11,34% dari total populasi, hingga pada tahun 2050 diprediksi populasi lansia akan terus mengalami peningkatan.

Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga Indonesia memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Menurut Depkes (2019) Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%).

Presentase lansia di Jawa Timur pada tahun 2017 telah mencapai 12,92% sehingga diperkirakan jumlah lansia akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berusia ≥ 15 tahun menurut Provinsi Jawa Timur adalah 6% sedangkan menurut Kabupaten Ponorogo adalah 2% (Riskesdas, 2018).

Meningkatnya usia harapan hidup tentu berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk usia tua, sehingga akan menimbulkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan lansia khususnya penerimaan diri lansia terhadap *aging process*. Sesuai dengan jurnal dari Umami (2019) juga mengatakan bahwa penerimaan diri mempengaruhi keberhasilan penuaan, penerimaan diri juga mempengaruhi optimisme lansia. Penelitian Fukase (2018) juga mengatakan bahwa penerimaan penuaan bagi lansia muda lebih rendah jika dibandingkan dengan penerimaan diri lansia tua. Wiliyanarti (2018) menunjukkan bahwa lansia yang tinggal bersama keluarga di Desa Penjaringan Sari memiliki penerimaan diri yang tinggi, sedangkan lansia yang tinggal di panti jompo memiliki penerimaan diri sedang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah usia, pendidikan, keadaan fisik, dukungan sosial, pola asuh waktu kecil. Sangian (2017) mengatakan bahwa di Desa Watutumou III terdapat lansia yang memiliki penerimaan diri kurang baik karena mereka telah kehilangan pasangan hidup, anaknya telah menikah dan meninggalkan rumah, anggota keluarga yang mempunyai kesibukan sehingga tidak dapat memperhatikan lansia, mengalami berbagai penyakit dan kemunduran

fisik. Nadia (2016) mengatakan adanya perbedaan penerimaan dalam menghadapi masa pensiun ditinjau dari status sosial ekonomi. Marni (2015) mengatakan bahwa pendidikan terakhir lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta adalah tamatan SD sehingga kurang memiliki kemampuan untuk menghadapi hidupnya, kekurangan yang dimiliki membuat dirinya merasa tidak sederajat dengan orang yang tinggal di panti.

Lansia akan mengalami berbagai penurunan antara lain adalah penurunan fungsi tubuh, penurunan kemampuan berfikir, daya ingat menurun, pandangan negatif terhadap kondisi menua, kematian pasangan, pensiun, dan penyakit kronik. Penurunan tersebut menuntut lansia untuk beradaptasi dan menyikapinya dengan bijak, serta lansia akan memiliki respon dan persepsi yang berbeda-beda. Ketidakmampuan lansia dalam beradaptasi dan menerima perubahan yang terjadi dapat menimbulkan gangguan psikososial.

Paramita (2013) menyatakan bahwa lansia yang kurang memiliki penerimaan diri dapat menjadi rendah diri atau merasa tidak adekuat, sehingga mereka cenderung berorientasi pada dirinya sendiri. Penerimaan diri lansia yang buruk akan berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikis serta menimbulkan ketidakpuasan dalam hidup. Masalah kesehatan psikis pada lansia antara lain dapat memicu timbulnya stress dan depresi yang beresiko pada kematian akibat bunuh diri.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan *literature review* terkait seberapa jauh atau bagaimana gambaran penerimaan diri lansia terhadap *aging process*. Bagaimanapun juga lansia harus berusaha menerima diri akan kondisinya saat ini dan hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan sejak tahap awal kehidupan. Kesehatan mental yang baik diperlukan untuk memberikan kemudahan penerimaan diri pada usia tua terhadap peran baru, menerima perubahan fisik, perubahan sosial serta perubahan psikologis (Hurlock, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teruraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran penerimaan diri lansia terhadap *aging process* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari *study literature review* adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penerimaan diri lansia terhadap *aging process*.